

PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETERLAMBATAN
USIA *MENARCHE* PADA REMAJA PUTERI DI SLTP KECAMATAN
SITUJUAH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Maternitas



**VEMMY VERONICA YULIA
BP.0910325135**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa ini biasanya diawali pada usia 14 tahun pada laki-laki dan 10 tahun pada perempuan (Satumed, 2003 dikutip dari Waryana, 2010). Batasan usia remaja menurut WHO adalah umur 12 sampai 24 tahun, (Sarwono, 2002), sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI) adalah umur 10-19 tahun dan belum kawin. Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis serta merupakan masa khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas (Widyastuti, Rahmawati & Purnamaningrum, 2009).

Pada masa pubertas terjadi pertumbuhan fisik yang cepat pada remaja, termasuk pertumbuhan dan kematangan organ-organ reproduksi (organ seksual), sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan ini ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan tanda-tanda seks sekunder. Pada remaja puteri tanda seks primer yang berkaitan langsung dengan organ seks ditandai dengan terjadinya haid pertama/ *menarche* dan tanda seks sekunder terlihat dari bentuk pinggul yang melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, serta tumbuhnya rambut diketiak dan sekitar kemaluan (DepKes RI, 2001).

Menurut Giddong (1997 dikutip dari Price & Wilson, 2006) *menarche* yaitu mulainya menstruasi pertama, yang biasanya terjadi antara usia 12-13 tahun, dengan kisaran dari usia 9,1 tahun hingga 12,88 tahun, sedangkan Paath, Rumdasih dan Heryati (2005) mengatakan

menarche adalah haid yang pertama terjadi, yang merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil.

Usia gadis remaja pada waktu pertama kali mendapat haid (*menarche*) bervariasi lebar, yaitu antara 10-16 tahun, tetapi rata-ratanya 12,5 tahun. Statistik menunjukkan bahwa usia *menarche* dipengaruhi oleh faktor keturunan, keadaan gizi, dan kesehatan umum, disamping itu Cumming dkk juga telah membuktikan bahwa latihan fisik yang berat dan teratur pada masa pra-pubertas telah menunda usia *menarche* (Winkjosastro, 2005; Mohammad, 1998).

Status gizi remaja wanita sangat mempengaruhi *menarche* baik dari faktor usia terjadinya *menarche*, adanya keluhan-keluhan selama *menarche* maupun lamanya hari *menarche* (Paath, Rumdasih & Heryati, 2005). Mohamad (1998) juga menjelaskan bahwa berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa munculnya pubertas dipengaruhi oleh status gizi dan kegiatan fisik. Menurut Winkjosastro (2005) saat timbulnya *menarche* juga kebanyakan ditentukan oleh pola dalam keluarga. Hubungan antara usia *menarche* sesama saudara kandung lebih erat dari pada antara ibu dan anak perempuannya, disamping itu penyakit kronis diketahui sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak khususnya "Adolescent Growth Spurt" atau peningkatan pertumbuhan anak remaja, sehingga kondisi optimal untuk terjadinya *menarche* tidak tercapai. Akibatnya usia *menarche* dapat tertunda (Speroff dkk, 1999 dikutip dari Elsesmita, 2006).

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini usia *menarche* telah bergeser ke usia yang lebih muda. Menurut Brown dalam Winkjosastro (2005) semakin cepatnya usia *menarche* sekarang ini disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan umum yang membaik, dan berkurangnya penyakit menahun. Percepatan usia *menarche* ini juga terlihat pada remaja

di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Toanubun (2009) terhadap 58 orang siswi SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) di Kabupaten Deli Serdang menemukan rata-rata usia *menarche* adalah 12,7 tahun dan menemukan ada kaitan antara indeks massa tubuh yang semakin besar dengan semakin rendahnya usia *menarche*. Masrizal (1995) dikutip dari Ramadanus (2008) mendapatkan rata-rata usia *menarche* pada siswi SLTP di Sumatera Barat adalah 12,59 dengan membuktikan bahwa secara statistik status gizi berpengaruh secara bermakna terhadap usia *menarche*. Ramadanus sendiri mendapatkan rata-rata usia *menarche* terhadap 100 orang siswi SLTP di kota Padang adalah 12,49 tahun.

Usia *menarche* yang terlalu cepat ataupun terlalu lambat dapat memberikan berbagai dampak bagi remaja. Studi menunjukkan bahwa pubertas awal yang diukur dengan usia *menarche*, dapat meningkatkan risiko kanker payudara. Hal ini disebabkan karena tingkat hormon estrogen dan progesteron dapat memicu beberapa tumor yang bisa menjadi ganas (Wahyuningsih, 2010), sedangkan *menarche* yang terlambat menurut Rogol dkk (2002) dapat menyebabkan kegagalan penimbunan mineral pada tulang dan menurunkan kepadatan mineral tulang. Akibat keadaan ini resiko osteoporosis menjadi lebih besar dikemudian hari (Llewellyn & Jones, 2002). Wong dkk (2009) juga mengatakan bahwa penyimpangan dari proses pubertas normal selalu menjadi perhatian bagi remaja yang mengalaminya, dan bagi sebagian mereka, perhatian tersebut memiliki proporsi yang sangat besar. Mereka sering kali dianggap mengalami retardasi, sehingga dapat menimbulkan tekanan yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja tersebut.

Dari studi awal yang dilakukan melalui komunikasi personal di SMP N 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari, SMP N 2 Kecamatan Bukik Barisan dan SMP N 4 Kecamatan Pangkalan Kotobaru Kabupaten Lima Puluh Kota ditemukan bahwa siswi yang mengalami

keterlambatan usia *menarche* merupakan siswi dengan status gizi baik. Di SMP N 2 Kecamatan Bukik Barisan dari 25 orang siswi didapatkan 5 orang siswi dengan status gizi baik mengalami keterlambatan *menarche* dan di SMP N 4 Kecamatan Pangkalan Kotobaru juga ditemukan 4 orang yang mempunyai status gizi baik mengalami keterlambatan *menarche*. Di SMP N 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari melalui komunikasi pada tanggal 2 Oktober 2010 ditemukan 7 orang siswi yang mengalami keterlambatan *menarche* juga merupakan siswi dengan status gizi baik.

SMP N 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari merupakan satu dari tiga SLTP yang ada di Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Berdasarkan uraian diatas, mengingat penelitian ini belum pernah dilakukan di SLTP Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini adalah ” Apakah ada hubungan antara status gizi (indeks BB/TB), faktor keturunan, kesehatan umum dan aktivitas fisik dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi (indeks BB/TB) pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2010.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi faktor keturunan (usia *menarche* ibu) dan usia *menarche* saudara perempuan kandung pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2010.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi data kesehatan umum (adanya penyakit kronis/ menahun) pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2010.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi aktivitas fisik pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2010.
- e. Mengetahui hubungan antara status gizi (indeks BB/TB) dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010.
- f. Mengetahui hubungan antara faktor keturunan (usia *menarche* ibu) dan usia *menarche* saudara perempuan kandung dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010.

- g. Mengetahui hubungan antara kesehatan umum (adanya penyakit kronis/ menahun) dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010.
- h. Mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010.
- i. Mengetahui faktor dominan yang berhubungan dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri di SLTP Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat

Sebagai informasi untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keterlambatan usia terjadinya *menarche* pada remaja putri, sehingga nantinya remaja dapat dipersiapkan sedini mungkin untuk menghadapi pertumbuhan dan kematangan organ reproduksi untuk tercapainya kesehatan reproduksi yang optimal.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Merupakan bahan untuk penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri.

3. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan di dalam proses belajar tentang hal-hal yang berhubungan dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hal-hal yang berhubungan dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja putri.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 150 orang siswi SLTP Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari 30 orang kelompok kasus dan 120 orang kelompok kontrol, mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja puteri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi (indeks BB/TB), faktor keturunan (usia *menarche* ibu), usia *menarche* saudara perempuan kandung, kesehatan umum (adanya penyakit kronis/ menahun) dan aktivitas fisik dengan keterlambatan usia *menarche* pada remaja puteri
2. Faktor dominan yang berhubungan dengan keterlambatan usia *menarche* adalah kesehatan umum (adanya penyakit kronis/ menahun)

B. Saran

1. Petugas Kesehatan

Untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dan mengurangi masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja puteri, petugas kesehatan perlu meningkatkan upaya promosi dan konseling terkait masalah kesehatan reproduksi dan gizi pada remaja, disamping itu perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala terhadap remaja melalui kegiatan UKS.

2. Penelitian Keperawatan

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti akibat keterlambatan usia *menarche* pada remaja, seperti adanya tekanan psikologis yang dapat menyebabkan gangguan konsep diri terutama gambaran diri dan identitas diri pada remaja. Bagi remaja menjadi normal adalah hal penting, dan bagi mereka keadaan normal merupakan keadaan yang sama dengan sebagian besar teman sebayanya.